

Pentingnya Program Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kota Bengkulu

Egi Gusta Pratama¹, Dini Hijriani², Chinta Rindiana³
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³
gustaegi30@gmail.com¹, dinihijriani07@gmail.com², chinrindiana@gmail.com³

ABSTRACT

The essence of this research is the importance of the driving teacher program in implementing the independent curriculum at MIN 1 Bengkulu City. The aim of this research is to determine the importance of the driving teacher program in implementing the independent curriculum (IKM) in MIN 1 Bengkulu City. The research method used in this research is a qualitative method, namely a method that focuses on in-depth observation of research results where the researcher uses a theoretical basis so that the research focus is in accordance with the facts in the field. Data collection techniques include observation, interviews and documentation.

Keywords: Driving teacher program; implementation; independent curriculum;

ABSTRAK

Inti dari penelitian ini adalah pentingnya program guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri pentingnya program guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) di MIN 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam terhadap hasil penelitian yang mana landasan teori dimanfaatkan peneliti agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: Program guru penggerak; Implementasi; Kurikulum merdeka;

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang lebih lama untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan "merdeka belajar" pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, ser-ta mengambil Langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya.

Hasil temuan awal dari penelitian ini adalah bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Untuk penerapan dari P5 di MIN 1 Kota Bengkulu ini sudah di terapkan di beberapa kelas yakni dikelas 1,2,4,dan 5 sedangkan untuk dikelas 3 dan 6 belum diterapkan karena masih mempertimbangkan dan menunggu tahap penerapannya di tahun yang akan datang. Dalam penerapan P5 ini juga ter-dapat beberapa kendala terutama pada tenaga pendidik atau guru penggerak yang mengajar di MIN 1 Kota Bengkulu, salah satu kendala yang dihadapi tenaga pendidik yaitu kurangnya pelati-han-pelatihan untuk guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MIN 1 Kota Bengkulu, pelatihan bagi guru penggerak ini sangat lah penting karena dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bagi guru penggerak dapat memahami, mendalami dan menerapkan kurikulum merdeka sehingga dalam sistem pembelajaran dan penerapannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Penelitian yang pernah membahas mengenai potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar belum pernah dilaporkan sebelumnya. Umumnya, banyak penelitian yang dilakukan membahas tentang Kurikulum Merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan ting-gi. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar atau madrasah ibtadaiyah negeri sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh Evy Ramadina, (2021).

Dari hasil penelitian terdahulu yang masih fokus pada wujud merdeka belajar disekolah, peneliti memiliki ketertarikan lain. Ketertarikan peneliti adalah membahas tentang pentingnya program guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Kota Bengkulu. Pem-belajaran dengan paradigma baru sebagaimana yang termaktub dalam tujuan Merdeka Belajar menuntut setiap guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam upaya penerapan paradigma baru pembelajaran, pemerintah melalui Kemendik-budristek kemudian melaksanakan program Guru Penggerak dengan tujuan untuk menseleksi dan melatih para guru terpilih agar dapat menjadi agen perubahan, baik bagi sekolahnya maupun komunitas guru dalam lingkup luas.

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peser-ta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik (Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, 2021, hlm 4). Karna perannya yang sangat vital inilah maka guru penggerak yang memang sudah dibekali pelatihan sedemika rupa harus mampu memenuhi tuntutan sebagai role model dalam menjalankan pembelajaran pada ku-rikulum merdeka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar yang di gagas kemendikbudristek memilki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum lebih memfokus-kan pada materi yang esensial, sehingga memudahkan guru untuk lebih memperhatikan proses belajar yang mendalam dan tidak terburu-buru. Kedua, memberikan jam pelajaran khusus atau tambahan untuk pengembangan karakter melalui proyek profil pancasila. Ketiga, memberikan kebebasan kepada sekolah serta pendidik dalam merancang, mengatur, dan melaksanakan pro-gram pembelajaran atau

pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik-masing-masing. Oleh sebab itu kurikulum merdeka memang sangat tepat untuk diterapkan di sekolah

Adapun peran guru penggerak dalam merdeka belajar diklasifikasikan menjadi enam macam. Pertama, guru menjadi penggerak bagi ekosistem kerjanya sehingga mampu menstimulus rekan guru lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam melakukan perubahan pembelajaran. Kedua, guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik. Ketiga, berperan untuk menciptakan wadah atau form diskusi untuk saling berkolaborasi tentang pembelajaran. Keempat, guru penggerak harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan. Keenam, guru penggerak diharapkan dapat menjadi contoh baik sekaligus motivator baik bagi peserta didik maupun guru lainnya¹². Oleh karenanya, seorang Guru Penggerak harus mampu menjadi agen perubahan bagi ekosistem kerjanya sehingga tergerak untuk berinovasi dan menerapkan paradigma baru pembelajaran dengan berpusat pada kemampuan siswa dalam konsep pembelajaran diferensiasi. Guru Penggerak juga disiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin pendidikan di masa yang akan datang sehingga cita-cita Merdeka Belajar sebagaimana yang digaungkan oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan secara terperinci merupakan ciri dari metode kualitatif ini. Penelitian ini disajikan secara narasi untuk mengetahui sebuah kesimpulan yang nyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian dilakukan secara langsung di lapangan ke target penelitian yang menjadikan bahwa metode ini tepat digunakan. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan terhadap suatu kajian yang mengikuti cara-cara tradisional dalam melakukan penelitian sosial, behavioral, dan ilmu kesehatan. Dalam proses penelitian ini, peneliti memulai dengan masalah yang perlu dipecahkan, dan kemudian merumuskan pertanyaan yang, jika terjawab, akan membantu menyelesaikan masalah tersebut. Pertanyaan itu akan dijawab dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul dari orang-orang yang membantu menjawab pertanyaan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi dikumpulkan dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang melakukan pembelajaran berbasis proyek (P5). Kegiatan wawancara dilakukan ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran berbasis proyek sedang berlangsung. Dokumentasi dibuat dalam hal untuk bukti bahwasannya telah melakukan penelitian. Dokumentasi berupa foto wawancara kepada guru mengenai pembelajaran berbasis proyek (P5). Informasi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi yang mana peneliti sendiri langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data penelitian yang di laksanakan pada tanggal 6 November 2023 di madrasah ibtidayah negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu. Untuk data hasil penelitian di peroleh melalui wawancara dengan guru yang mengajar di kelas ketika berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Untuk penyimpanan informasi atau pengumpulan bukti hasil penelitian peneliti memilih teknik dokumentasi berupa foto dan catatan tertulis terhadap hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini mengambil sumber data dari informan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu objek penelitian yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang di teliti (key informan). Adapun informan penelitian ini adalah salah satu wali kelas dari kelas IV di MIN 1 kota Bengkulu. Beliau saat menjabat sebagai guru kelas di MIN 1 kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) melakukan observasi dengan sungguh-sungguh, (b) melakukan pengecekan terhadap karya P5 yang

ada disekolah, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan te-man sejawat untuk berdiskusi 20. Adapun lembar wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Hari / Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	6 November 2023	Apakah dikelas 4 di MIN 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran?	Sudah yaitu dengan diterapkannya projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)
2.		Apa saja bentuk pelaksanaan proyek tersebut?	Bentuk dari pelaksanaan proyek ini adalah pengenalan berbagai keberagaman daerah baik itu dari makanan khas daerah, tari tradisional daerah dan juga olahan buah-buahan yang mana pelaksanaannya ini dilakukan dengan mengunjungi tempatnya langsung lewat kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.
3.		Apakah di MIN 1 Kota Bengkulu sudah ada Guru penggerak?	Tidak ada Guru Penggerak
4		Apa Kendala dalam penerapan P5 ini?	Untuk kendala dari penerapan P5 ini adalah kurangnya pelatihan bagi guru penggerak di sekolah tersebut
5		Apa Faktor Pendorong dari P5 ini ?	Pelatihan harus dilaksanakan bagi guru penggerak Sarana dan prasarana harus sudah lengkap dan memadai

Selanjutnya peneliti menggunakan model analisis data mengalir, yang diawali dengan reduksi data, setelah itu penyajian data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan mereduksi data dimana data tersebut disederhanakan, digolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang jelas dan bermakna agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan kembali apa bila diperlukan. Reduksi yang difokuskan pada penelitian ini berkaitan pada aspek-aspek penguatan profil pelajar pancasila.

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang didapatkan dari hasil observasi yaitu menjelaskan pengenalan berbagai keberagaman daerah baik itu dari makanan khas daerah, tari tradisional daerah dan juga olahan buah-buahan yang mana pelaksanaannya ini dilakukan dengan mengunjungi tempatnya langsung lewat kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Tahap yang terakhir dilakukan yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini diambil dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Keabsahan data dicapai dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk memverifikasi membandingkan data. Langkah-langkah dan metode triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi pada saat peneliti hadir secara fisik di sekolah. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan judul peneliti. Beberapa langkah di atas dilakukan untuk memvalidasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Penggerak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Untuk penerapan dari P5 di MIN 1 Kota Bengkulu ini sudah di terapkan di beberapa kelas yakni dikelas 1, 2, 4, dan 5 sedangkan untuk dikelas 3 dan 6 belum dit-erapkan karena masih mempertimbangkan dan menunggu tahap penerapannya di tahun yang akan datang. Dalam penerapan P5 ini juga terdapat beberapa kendala terutama pada tenaga pendidik yang mengajar di MIN 1 Kota Bengkulu, salah satu kendala yang dihadapi tenaga pen-didik yaitu kurangnya pelatihan-pelatihan untuk guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Terdapat enam peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar Pertama, guru menjadi penggerak dalam suatu komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelatih bagi guru lainnya untuk meningkatkan kualitas mengajarnya secara mandiri. Kedua, guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik. Ketiga, berperan untuk menciptakan wadah atau form diskusi dengan guru lainnya dan saling berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, guru penggerak menciptakan suasana pembelaja-ran yang menyenangkan, damai, dan nyaman sehingga peserta didik berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Kelima, guru penggerak harus selalu mengembangkan dirinya. Kee-nam, guru penggerak sebagai motivator.

Tetapi sangat disayangkan sekali bahwasannya di MIN 1 kota Bengkulu itu belum mempu-nyai guru penggerak sama sekali yang dimana nantinya hal itu juga sangat berdampak pada guru lainnya dan juga peserta didik. Dari hasil wawancara yang kami dapatkan bahwasannya guru di MIN 1 kota Bengkulu sangat berharap adanya guru penggerak sebagai wadah tempat para guru lainnya untuk bisa berkonsultasi, termotivasi dan lain-lain. Untuk penerapan kurikulum merdeka terutama penguatan P5 itu juga masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru terutama ku-rangnya pelatihan-pelatihan yang menyebabkan beberapa guru disana kurang terlalu memahami konsep dari P5 itu sendiri.

KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Untuk penerapan dari P5 di MIN 1 Kota Bengkulu ini sudah di terapkan di beberapa kelas yakni dikelas 1, 2, 4, dan 5 sedangkan untuk dikelas 3 dan 6 belum dit-erapkan karena masih mempertimbangkan dan menunggu tahap penerapannya di tahun yang akan datang.

Dengan banyaknya peran guru penggerak yang telah diketahui dari berbagai penelitian ter-dahulu tapi sangat disayangkan sekali bahwasannya di MIN 1 kota Bengkulu itu belum mampu-nyai guru penggerak sama sekali yang dimana nantinya hal itu juga sangat berdampak pada guru lainnya dan juga peserta didik. Dari hasil wawancara yang kami dapatkan bahwasannya guru di MIN 1 kota Bengkulu sangat berharap adanya guru penggerak sebagai wadah tempat para guru lainnya untuk bisa berkonsultasi, termotivasi dan lain-lain. Untuk penerapan kurikulum merdeka terutama penguatan P5 itu juga masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru terutama kurangnya pelatihan-pelatihan yang menyebabkan beberapa guru disana kurang terlalu memahami konsep dari P5 itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol. 14. No. 2 (2021).
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87
- Ineu Sumarsih dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 5 (2022).
- John W. Creswell, "Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sibagariang, Sihotang, dan Murniarti, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia."